

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa dimana anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa disebut juga dengan masa emas (*golden age*), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dan psikis. Seluruh potensi anak juga mulai tumbuh dan berkembang secara cepat. Oleh sebab itu, masa usia dini merupakan masa esensial dalam perkembangan anak. Pada masa ini, perkembangan anak usia dini dimaksimalkan dengan cara memberikan stimulus yang baik kepada anak di lingkungan keluarga maupun di lembaga Pendidikan. Hal ini bertujuan untuk melatih tumbuh kembang anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu sarana dalam meningkat dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara utuh.

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting. Masa usia dini merupakan masa terbentuknya fondasi atau dasar kepribadian anak yang akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan usia dini juga bertujuan untuk mengembangkan, membimbing, menstimulus serta memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan keterampilan dan kemampuan pada anak.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwasanya setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat. Untuk

menunjang ketercapaian minat dan bakat tersebut, guru berupaya semaksimal mungkin melahirkan berbagai inovasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak sehingga proses pelaksanaan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan nilai agama, dan moral anak, aspek perkembangan fisik-motorik anak, aspek perkembangan kognitif anak, aspek perkembangan Bahasa anak, aspek perkembangan sosial, emosional anak, dan aspek perkembangan seni anak. Dalam hal ini, anak usia dini harus diberikan rangsangan yang tepat dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangannya, termasuk kecerdasan sosial anak.

Peranan pendidikan sangatlah dibutuhkan di setiap negara. Pendidikan menjadi dasar kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan turut berperan dalam perkembangan sosial. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia agar dapat bersosialisasi dengan sesama dan bersaing secara global. Tujuan Pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya.

Dalam undang-undang tentang sistem Pendidikan nasional dinyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Dalam situasi saat ini, sering kali pendidik atau guru lebih mementingkan perkembangan intelektual. Guru lebih memberikan perhatian agar anak bisa membaca, berhitung dan menulis. Anak yang mempunyai kemampuan akademis tidak dibarengi dengan perkembangan aspek lainnya seperti kecerdasan sosial dan lainnya. Padahal kecerdasan akademis tidak mutlak menjamin anak berhasil dalam kehidupannya selanjutnya. Pendidikan merupakan proses komprehensif yang melibatkan seluruh aspek dalam diri anak.

Kecerdasan sosial anak adalah kemampuan anak dalam bergaul dengan lingkungan sekitar dan sesamanya. Hal ini berkaitan dengan proses sosialisasi anak atau proses adaptasi anak terhadap hal-hal yang di sekitarnya. Apabila kecerdasan sosial tidak berkembang sesuai harapan hal itu bukan saja dipengaruhi faktor dalam diri anak, melainkan juga disebabkan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Banyak kebiasaan yang salah dilakukan dalam pendidikan anak. Misalnya, dalam lingkungan keluarga, orangtua melarang anaknya untuk bermain diluar rumah sehingga anak itu tidak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini membentuk anak gagap di lingkungan masyarakat karena anak sering dikurung didalam rumah. Anak tidak terbiasa berbaur dan berinteraksi dengan masyarakat yang dimulai dari lingkungan sekolah. Kecerdasan sosial anak ditunjukkan dengan kebiasaan anak mau menunggu giliran, mau bekerja sama, tidak egois, mau mengikuti peraturan yang berlaku.

Pada saat ini terdapat satu masalah pendidikan yakni minimnya kecerdasan sosial anak. Pada saat ini pada kemampuan sosial anak di Taman Kanak-Kanak kelompok B sangat kurang. Situasi ini diindikasikan kurang berinteraksi dan berteman dengan sebayanya, tidak mau bergaul dengan temannya yang lain. Anak cenderung hanya memiliki satu orang teman. Ia tidak mau bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan bersama. Ia tidak mau meminjamkan barang miliknya kepada temannya. Anak juga cenderung menghabiskan waktu bermain sendiri di dalam kelas seperti menggambar atau mewarnai buku majalahnya dan ketika berada di luar ruangan pun tetap menyendiri. Indikasi-indikasi tersebut disebabkan beberapa faktor yang menghambat perkembangan sosial. Salah satunya ialah kurangnya latihan dalam pengembangan sosial anak dan juga disebabkan karena kegiatan belajar yang dibawakan guru masih terlalu monoton. Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tidak bervariasi sehingga anak kurang dapat mengembangkan kecerdasan sosialnya secara optimal.

Ada berbagai strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak. Salah satu cara ialah dengan menerapkan metode proyek. Ada berbagai macam metode pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Dari berbagai metode pembelajaran, metode yang dirasakan tepat untuk mengatasi permasalahan kecerdasan sosial anak di TK itu adalah metode proyek. Metode proyek merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan anak untuk belajar memecahkan masalah dan kerjasama dengan anak-anak yang lain. Anak didorong untuk melakukan kegiatan ataupun pekerjaannya secara individual atau dalam

kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama. Metode proyek dinilai lebih tepat untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak usia dini karena mendorong anak untuk bekerja sama memecahkan suatu masalah. Penelitian dengan menggunakan metode proyek dilakukan di TK tersebut guna mengembangkan kecerdasan sosial anak. Sejalan dengan hal tersebut, metode proyek dapat diharapkan membantu guru dalam kegiatan belajar, serta membuat anak semakin semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti: **PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP KECERDASAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN.**

1.2 Batasan Masalah

Agar pelaksanaan penelitian ini berlangsung dengan baik dan dapat dinilai lebih dalam maka diberlakukannya suatu batasan masalah. Pembatasan yang dikaji pada penelitian ini yaitu “Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun”

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh metode proyek terhadap kecerdasan sosial anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana pengaruh metode proyek terhadap kecerdasan sosial anak usia 5-6 tahun?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode proyek terhadap kecerdasan sosial anak usia 5-6 Tahun.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Metode Proyek terhadap kecerdasan sosial anak 5-6 tahun.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat menumbuhkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini khususnya dalam mengembangkan sikap peduli dan bersosialisasi anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Melalui penelitian ini, siswa dapat belajar mengembangkan kecerdasan sosial tanpa takut salah dan dapat memotivasi dalam belajar sehingga bisa meningkatkan prestasi belajarnya secara optimal.

b. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru untuk menentukan metode yang cocok digunakan dalam mengembangkan sikap sosial anak dan mengasah perkembangan sosial dengan metode proyek.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti mengenai kecerdasan sosial anak melalui pengaruh metode proyek dan dapat dikaji lebih dalam lagi.